



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)"

Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF

Rachel Aulfia Jati¹, Sutrimah², Fitri Nurdianingsih³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan

Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

rachelaulfia.11@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk psikologi sastra tokoh utama dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek psikologi sastra yang terdapat teori Abraham Maslow. Berdasarkan teori Abraham Maslow menggambarkan persepsi pembaca terhadap cerita Layangan Putus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik sinak, teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra tokoh utama novel Layangan Putus karya Mommy ASF meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata kunci— Analisis, Psikologi Sastra, dan Novel

Abstract— This study aims to describe the form of literary psychology of the main character in Mommy ASF's Disconnected Layangan novel. The purpose of this research is to find out the psychological aspects of literature contained in Abraham Maslow's theory. Based on Abraham Maslow's theory, it describes the reader's perception of the Broken Kite story. The research method used is descriptive-qualitative method with a literary psychology approach. Data collection techniques in research using synak techniques, note-taking techniques, and drawing conclusions. From the results of data analysis it can be concluded that the literary psychology of the main character in the novel Layangan Putus by Mommy ASF includes physiological needs, safety needs, love and belonging needs, esteem needs and self-actualization needs.

Keywords— Analysis, Literary Psychology, and Novels

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang kehidupan sangat membutuhkan sastra. Sastra merupakan potret bagi kehidupan masyarakat untuk dinikmati, digunakan, dan dipahami oleh masyarakat. Karya sastra juga mengajarkan tentang persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra muncul sebagai akibat dari masalah yang dialami langsung oleh pengarangnya, atau bahkan sebagai akibat dari pengalaman batin. Karya sastra dapat menciptakan nilai estetika dan mencerminkan realitas sosial.

Karya sastra yang dinikmati masyarakat dari masa ke masa adalah novel. Menurut Zaida dkk. (2007) novel adalah cerita prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, dan latar fiksi, yang menggambarkan kehidupan seseorang dari sudut pandang pengarang dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dibahas melalui cerita dan narasi. Kemudian menurut Kosasih (2012), novel adalah karya imajinatif yang menceritakan permasalahan hidup seseorang secara utuh. Novel adalah karya sastra fiktif yang berbeda dengan karya sastra lainnya. Karena novel memberikan kesan luas dan detail. Selain itu, sastra juga dapat menawarkan manfaat kepada pembaca berupa nilai-nilai moral bahkan akal sehat. Sastra juga menyajikan gambaran yang hidup tentang kehidupan itu sendiri, mewujudkan hubungan antara masyarakat dan manusia, atau bahkan antara manusia dan dewa-dewa mereka.

Psikologi sastra adalah salah satu sastra yang mendekati (mempelajari) sebuah karya sastra dari sudut pandang kejiwaan (Noor 2004). Psikologi sastra berurusan dengan jiwa manusia. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang melekat pada sebuah karya, khususnya yang terdapat novel. Melalui novel *Layangan Putus*, penulis bermaksud menyampaikan banyak masalah kehidupan nyata yang digambarkan oleh penulis dan mengandung banyak aspek psikologis. Novel ini menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat dengan segala permasalahannya, terutama permasalahan cinta para tokoh dalam *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Tokoh merupakan para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita. Menurut Aminudin dalam Siswanto (2022) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam sebuah cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Oleh karena itu, dipilih pendekatan psikologis yang memberikan gambaran tentang aspek psikologis pengarang dalam memahami konflik internal dalam tokoh.

Kajian ini berkaitan dengan teori psikologi Abraham Maslow tentang kebutuhan manusia. Dalam teori Abraham Maslow, kebutuhan manusia diklasifikasikan menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki, kebutuhan akan aktualisasi diri, dan kebutuhan akan harga diri. Dari berbagai konflik dalam cerita *Layangan Terputus*, penulis menemukan beberapa penyebab kondisi mental tokoh terganggu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas pokok bahasan tentang "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah metode deskriptif-kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif yang dimaksudnya dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah diawali dengan sebuah proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif-kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi sastra Abraham Maslow yaitu tentang

kebutuhan manusia. Dalam teori Abraham Maslow, kebutuhan manusia diklasifikasikan menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki, kebutuhan akan aktualisasi diri, dan kebutuhan akan harga diri. Sumber data yang dikaji pada penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah sebuah data langsung yang diperoleh dari sumber dari objek seperti novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah teknik sinak, teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini akan menganalisis isi novel yaitu psikologi sastra pada tokoh utama novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis psikologi sastra pada tokoh utama dalam *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis adalah sebuah kebutuhan paling dasar atau pokok pada manusia yang segera di penuhi agar manusia dapat bertahan hidup. Kebutuhan fisiologis biasanya mencakup kebutuhan makan dan minum (pangan), pakaian (sandang) , istirahat atau tempat tinggal (papan), seks dan lain-lain yang di perlukan untuk hidup jasmaninya. Berikut kebutuhan fisiologis pada tokoh utama dalam *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

"Akhirnya kami kembali di rumah ini. Rumah tempat kelahiran putra-putraku. Kami tiba pukul 01.30 dini hari"

Kebutuhan fisiologi tempat tinggal sudah terpenuhi yang di buktikan dengan *Akhirnya kami kembali di rumah*. Rumah yang dimaksud adalah tempat tinggal yang dimiliki atau ditempati oleh tokoh utama dan putra-putranya. Dengan kembali di rumah menjadikan seseorang yang memiliki tempat berteduh, sehingga tidak akan merasakan kehujanan, kepanasan, kedinginan maupun terancam binatang-binatang buas

"Arya udah harum, masyaallah. Maemnya mana? Maem dulu ya"

Kebutuhan fisiologi makan sudah terpenuhi yang di buktikan dengan *Arya udah harum, masyaallah. Maemnya mana? Maem dulu ya*. Maem adalah bahasa jawa sehingga maem yang dimaksud adalah makan. Jadi, dengan makan seseorang tidak akan mengalami kelaparan.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang memerlukan keamanan dalam hidupnya. Seperti manusia membutuhkan keamanan fisik, membutuhkan perlindungan yang mengancam yaitu kecemasan, bahaya atau kerusakan, takut, bencana alam maupun penyakit. Berikut kebutuhan rasa aman pada tokoh utama dalam *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

“Aku sungguh terusik dengan kehadiran perempuan itu. Tapi Mas Aris seolah tak peduli. Mungkin baginya aku akan terbiasa”

Kebutuhan rasa aman dapat dibuktikan dengan *Aku sungguh terusik dengan kehadiran perempuan itu. Tapi Mas Aris seolah tak peduli. Mungkin baginya aku akan terbiasa*. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa tokoh merasakan cemas, tidak nyaman, dan terganggu akan kehadiran perempuan itu atau bisa dikatakan orang ketiga yang hadir dalam rumah tangga.

“Aku tidak suka konflik dan tidak suka perdebatan. Bagiku, duduk bersama dan menjalin silaturahmi jauh lebih nyaman”

Selanjutnya kebutuhan rasa aman yang kedua dapat dibuktikan dengan *Aku tidak suka konflik dan tidak suka perdebatan. Bagiku, duduk bersama dan menjalin silaturahmi jauh lebih nyaman*. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa tokoh tidak menyukai adanya konflik, pertentangan maupun perdebatan sehingga tokoh lebih menginginkan berkumpul bersama dengan berbicara baik-baik untuk selalu menjalin silaturahmi yang membuat lebih nyaman

c. Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Kebutuhan cinta dan memiliki adalah kebutuhan yang muncul ketika manusia ingin memiliki ataupun merasakan rasa kasih sayang dan cinta sehingga akan perlu menyalurkan kebutuhan yang saling memiliki. Berikut kebutuhan cinta dan memiliki pada tokoh utama dalam *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

“Syukurnya, para sahabat sangat suportif akan diriku. Beruntung sekali dikelilingi orang-orang yang sungguh baik”

Kebutuhan cinta dan memiliki dibuktikan pada kalimat *Syukurnya, para sahabat sangat suportif akan diriku. Beruntung sekali dikelilingi orang-orang yang sungguh baik*. Pada kutipan tersebut tokoh utama menggambarkan dirinya sangat beruntung dan beryukur dikelilingi oleh para sahabat yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepadanya yang tiada hentinya

“Lalu muncul firasat, kini akulah yang menjadi satu-satunya sandaran mereka, tempat mereka bermanja, mengeluh, dan mengadu”.

Kebutuhan cinta dan memiliki sudah terpenuhi dibuktikan pada *“kini akulah yang menjadi satu-satunya sandaran mereka, tempat mereka bermanja, mengeluh, dan mengadu”*. Tokoh utama memiliki firasat jika dirinya adalah seseorang perempuan satu-satunya yang digunakan sebagai sandaran untuk bermanja, berkeluh kesah sesame dan saling mengadu ketika suka maupun duka.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan yang muncul karena rasa ingin dihormati serta ingin mendapatkan penghargaan oleh orang lain atas penghargaannya. Biasanya meliputi perhatian, pujian, pengakuan, ketenarasan, apresiasi, reputasi serta pujian yang memuaskan psikis. Berikut kebutuhan akan penghargaan pada tokoh utama dalam *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

"Aku tak peduli dengan perubahan tubuhku yang membengkak, sebaliknya aku merasa sangat cantik, seksi, dan glowing. Aku lebih bersemangat dan merasa sangat hidup"

Kebutuhan akan penghargaan tokoh utama yang telah terpenuhi dibuktikan dengan kalimat *sebaliknya aku merasa sangat cantik, seksi, dan glowing. Aku lebih bersemangat dan merasa sangat hidup*. Kalimat tersebut membuktikan bahwa tokoh utama memberikan apresiasi untuk dirinya sendiri dan pujian yang memuaskan psikisnya sendiri

"Aku meminta maaf kepada pacarnya dan kemudian menutup akses untuk berhubungan dengan laki-laki itu. Aku pun bukan gadis yang sepi penggemar"

Kebutuhan akan penghargaan tokoh utama yang kedua telah terpenuhi dibuktikan dengan kalimat *Aku pun bukan gadis yang sepi penggemar*". Kalimat tersebut menjelaskan bahwa jika tokoh meminta maaf kepada pacar suaminya dan menutup akses untuk berhubungan dengan laki-laki tersebut bukan termasuk gadis yang sepi penggemar. Sehingga tanpa suaminya tersebut seorang tokoh tetap memiliki banyak penggemar.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebuah kebutuhan yang berbeda dengan orang lain yaitu mengaktualisasi/menampakkan hal-hal atau potensi yang ada pada dirinya. Berikut kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh utama dalam *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

"Dan di satu sisi aku merasa bersyukur, ketika aku berusaha kuat menopang anak-anak, regekan mereka semua kutelan sendirian. Mengalihkan permintaan mereka yang mulai beragam"

Kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama sudah terpenuhi dibuktikan *aku berusaha kuat menopang anak-anak, regekan mereka semua kutelan sendirian. Mengalihkan permintaan mereka yang mulai beragam*. Kutipan di atas membuktikan bahwa potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh tokoh utama yang kuat dan berhasil menopang anak-anaknya dengan berbagai regekan dan permintaan yang beragam.

"Aku memang mengincar sekolah ini dari tahun lalu. Sejak aku mulai menilik Malang sebagai tujuanku. Aku sudah mendaftarkan anak-anak di sini. Alhamdulillah dengan sedikit perjuangan, anak-anak bisa diterima di tengah semester ini"

Kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama sudah terpenuhi karena merasa bahwa perjuangannya sejak tahun lalu yang ia cari dengan berbagai kelebihan akhirnya manuaikan hasil. Tokoh merasa sangat bangga karena bisa memasukkan anak-anaknya di sekolah yang diinginkan, anak-anaknya bersekolah di sekolah favorit sejak dahulu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa teori psikologi Abraham Maslow pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF mempunyai lima unsur psikologis yaitu, 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan rasa cinta dan memiliki, 4) kebuthan akan penghargaan, dan 5) kebutuhan aktualisasi diri. Dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF banyak di temukan data-data di dalam lima tingkatan teori tersebut.

REFERENSI

- Asaf, A. S. (2019). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 2(2), 26-31. <http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/download/126/123>
- Maslow, K. A. (2020). Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*, 113. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1g0gEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA113&dq=teori+abraham+maslow+kebutuhan+dasar+manusia&ots=3PQK0Fi5Zq&sig=gFrciVmtI4U3d69U_T8ECD0d2I
- Wulandari, F. W. (2018). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel Sunset dan Rosie Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra). *Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. [https://scholar.google.com/scholar?q=related:0YUCg20szMJ:scholar.google.com/&scioq=nalisis+Konflik+Batin+Tokoh+Utama+Tegar+dalam+Novel+Sunset+dan+Rosie+Karya+Tere+Liye+\(Pendekatan+Psikologi+Sastra\)&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:0YUCg20szMJ:scholar.google.com/&scioq=nalisis+Konflik+Batin+Tokoh+Utama+Tegar+dalam+Novel+Sunset+dan+Rosie+Karya+Tere+Liye+(Pendekatan+Psikologi+Sastra)&hl=id&as_sdt=0,5)
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>